

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada jum'at 28 November 2018. Peneliti memberikan surat izin serta membicarakan tentang pelaksanaan penelitian di MIN 14 Blitar. Adapun serangkaian metode penelitian dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti amati dalam proses penelitian melalui metode observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, maka berikut ini adalah paparan dari data hasil wawancara dengan guru sekolah MIN 14 Blitar, mengenai :” Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa .”

1. Penanaman nilai karakter toleransi melalui pembelajaran bahasa jawa di MIN 14 Blitar.

Pembelajaran bahasa Jawa di MIN 14 Blitar diwajibkan untuk mengisi pembelajaran mulok dan diharapkan kebudayaan jawa tetap lestari dan tidak hilang. Pembelajaran bahasa Jawa diajarkan setiap seminggu 2 jam pelajaran berdasarkan KI dan KD yang sudah ditentukan. Dengan pembentukan penanaman nilai karakter toleransi melalui pembelajaran bahasa Jawa terdapat beberapa tindakan untuk menanamkan nilai karakter toleransi kepada siswa antara lain meliputi Menghormati dan menghargai sesama teman, Bekerjasama tanpa

membedakan kemampuan antar teman, Menolong antar teman saat mengalami kesulitan.

Sebelumnya peneliti telah melakukan serangkaian wawancara dengan bapak kepala sekolah yaitu bapak Moh. Sholiq, M.Pd.I yang berbicara mengenai penanaman nilai karakter toleransi melalui pembelajaran bahasa Jawa. beliau mengatakan:¹

“....Di MIN 14 Blitar ini penanaman nilai karakter toleransi melalui pembelajaran bahasa Jawa ini salah satunya dimulai melalui hal kecil contohnya tingkatan berbahasa maksudnya dengan mengajarkan peserta didik untuk berbahasa dengan sopan sesuai tata karma dan unggah-ungguh sehingga siswa akan terbiasa dan dapat menghormati serta menghargai guru maupun temannya selain itu juga dapat diterapkan di lingkungan keluarga. Sehingga siswa dapat memiliki karakter toleransi yang baik dengan teman maupun dengan di lingkungannya. Di sekolah pun siswa dapat saling bekerjasama saat temannya mengalami kesulitan tanpa membedakan teman serta dapat menolong teman saat mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu guru juga memantau penanaman nilai karakter siswa dengan melalui buku penghubung siswa untuk mengetahui perkembangan karakter siswa....”

Berdasarkan pada hasil wawancara diatas maka penanaman nilai karakter toleransi pada siswa sudah baik dengan membiasakan berbahasa sopan sesuai tata karma akan membiasakan siswa untuk bersikap lebih baik dapat menghargai dan menghormati terhadap guru maupun temannya selain itu dengan adanya buku penghubung lebih memudahkan guru untuk memantau perkembangan karakter siswa.

Dan seperti yang di haturkan oleh Ibu Taslim selaku wali kelas IV A dan beliau sebagai guru mata pelajaran bahasa Jawa yang berbicara

¹ Wawancara dengan bapak Moh. Sholiq, M.Pd.I selaku kepala Madrasah MIN 14 Blitar pada 03 Desember 2018 pukul 09.00 WIB.

mengenai penanaman nilai karakter tentang menghormati dan menghargai sesama teman, beliau mengatakan :

“....Cara penanaman nilai karakter tentang menghormati dan menghargai sesama teman melalui pembelajaran bahasa Jawa dengan membiasakan siswa untuk menghormati sesama teman melalui perkataan dengan sopan dalam berbicara menggunakan unggah unggah dan sopan santun misalnya saat dibentuk kelompok untuk mendiskusikan suatu tugas disitu dapat dimulai penanaman nilai toleransi kalau sesama teman itu harus dapat menghormati dan menghargai walaupun pendapat atau pemikirannya tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Selain itu saat kelompok lain sedang menjelaskan didepan kelas juga harus dapat menghargai tidak ramai sendiri dan jika ingin menambahkan jawaban atau penjelasan dapat dengan baik tidak memotong pembicaraan. itu salah satu cara menanamkan nilai karakter toleransi menghormati dan menghargai sesama teman....”²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Taslim selaku wali kelas IV dan guru mata pelajaran bahasa Jawa di MIN 14 Blitar penanaman nilai karakter toleransi pada pembelajaran bahasa Jawa cukup baik membiasakan siswa untuk dapat menghormati dan menghargai saat pembelajaran berlangsung sehingga dapat membentuk kebiasaan yang baik pada siswanya.

Kegiatan wawancara dengan Ibu Taslim selaku wali kelas IV A dan guru mata pelajaran bahasa Jawa di MIN 14 Blitar pada 18 Februari 2019 pukul 09.00 WIB didukung oleh dokumentasi yang di ambil ketika penelitian yang sudah terlampir. Setelah peneliti kembali mewawancarai dengan Ibu Aid selaku wali kelas IV B dan sebagai guru pembelajaran bahasa Jawa, beliau mengatakan bahwa :

² Wawancara dengan Ibu Taslim selaku guru mata pelajaran bahasa Jawa pada 04 Desember 2018 pukul 09.00 WIB.

“....cara menanamkan nilai karakter toleransi untuk menghormati dan menghargai sesama teman juga dapat melalui bacaan cerpen yang terdapat pada pembelajaran bahasa Jawa seperti cerpen yang menjelaskan tentang unggah unggah sehingga guru dapat memberi penjelasan menggaitkan dengan kehidupan nyata di lingkungan mereka untuk dapat membiasakan dapat bersikap menghormati dan menghargai....”³

Diperkuat dengan observasi yang di adakan oleh peneliti, dan dari kedua informan tersebut berarti penanaman nilai karakter toleransi untuk dapat menghormati dan menghargai sudah terealisasikan dengan baik.

Dan dari pengamatan yang peneliti juga siswa dapat berperilaku dengan baik dapat menghormati serta menghargai teman maupun guru. Selain itu dengan penanaman nilai karakter melalui pembelajaran bahasa Jawa juga berguna bagi kehidupan sehari hari di sekolah maupun di rumah siswa dapat lebih mengerti cara menghormati dan menghargai dan juga mengerti unggah-ungguh terhadap teman maupun orang tua dan lingkungannya.



Gambar 4.1

³ Wawancara dengan Ibu Aid selaku guru mata pelajaran bahasa Jawa pada 04 desember 2018 pukul 09.00 WIB.

Bentuk karakter toleransi saling membantu saat temannya mengalami kesulitan tanpa membedakan temannya di MIN 14 Blitar.⁴

Gambar 4.1 diatas menggambarkan tentang guru di MIN 14 Blitar dalam menanamkan karakter toleransi dengan membiasakan siswa untuk dapat saling membantu teman saat mengalami kesulitan dalam memahami materi tanpa membedakan temannya.

Selain menanamkan nilai karakter toleransi menghormati dan menghargai siswa juga ditanamkan untuk dapat bekerjasama tanpa membedakan kemampuan antar teman. Diperkuat dengan pengamatan yang sudah diamati oleh peneliti saat pembelajaran di kelas IV yang sedang berlangsung.⁵ Mereka saling bekerjasama antar teman, seperti yang di ungkapkan oleh bu Taslim selaku wali kelas sekaligus guru mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV A. beliau mengungkapkan :

“....Saya menanamkan kepada siswa agar dapat saling bekerjasama antar teman tanpa membedakan kemampuan teman nya. Biasanya saya menyuruh untuk berkelompok dengan teman sebangku atau dengan beberapa teman untuk menjawab pertanyaan dan saya menyuruh untuk saling membantu jika ada teman yang belum paham untuk dapat membantu menjelaskan sehingga dapat menjawab pertanyaan yang dianggap sulit....”⁶

⁴ Dokumentasi pada tanggal 03 januari 2019

⁵ Observasi pada tanggal 11 desember 2018

⁶ Wawancara dengan Ibu Taslim selaku guru mata pelajaran bahasa Jawa pada 04 desember 2018 pukul 09.00 WIB.



Gambar 4.2

Bentuk karakter toleransi siswa yang dapat menghormati dan menghargai siswa lain yang sedang menyampaikan pendapat.⁷

Gambar 4.2 diatas menggambarkan tentang guru di MIN 14 Blitar dalam menanamkan nilai karakter toleransi siswa dengan membiasakan untuk dapat menghormati dan menghargai pendapat teman nya saat sedang menyampaikan pendapat didepan kelas.

Melihat keterangan dari wawancara terhadap bu Taslim dan bu Aid, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru sudah baik untuk menanamkan nilai karakter toleransi pada siswa dengan diperkuat melalui dokumentasi saat kegiatan pembelajaran kelompok siswa sudah cukup baik saling bekerjasama dan membantu teman nya serta menghargai dan menghormati sesama teman dengan menggunakan ungghah-ungguh dengan sopan. Dan sama seperti yang di ungkapkan oleh peserta didik yang bernama Widia siswa kelas IV A terkait penerapan nilai karakter toleransi saat pembelajaran bahasa jawa di kelas. Ungkapnya :

⁷ Dokumentasi pada tanggal 03 januari 2019

“.... Saya sudah menerapkan nilai karakter toleransi dengan berkata sopan kepada guru dan teman dan saat pembelajaran bahasa Jawa ketika saya berkelompok dan teman saya ada yang kesulitan saya membantu agar teman saya paham...”⁸

Hal ini juga setara dengan yang diungkapkan oleh siswa yang bernama Helmi kelas IV B terkait penerapan nilai karakter toleransi saat pembelajaran bahasa Jawa dikelas. Ungkapnya :

“....iya saya sudah menerapkannya ketika teman saya sedang mengajukan pendapat saya diam dan mendengarkan setelah itu baru bergiliran untuk menyampaikan pendapat saya...”⁹

Berdasarkan observasi pada saat pembelajaran dikelas, siswa-siswi sudah menerapkannya dengan cukup baik dan pembelajaran juga sudah berjalan dengan kondusif saat dibentuk kelompok pun jika ada temannya yang kesulitan saling segera membantu dan saat mengajukan pendapat pun juga sudah baik tanpa disuruh lagi mereka bergantian dengan baik tanpa ada yang saling memojokkan saat mengajukan pendapatnya juga dengan menggunakan bahasa yang sopan.¹⁰

Tetapi menurut peneliti masih ada beberapa anak yang masih kurang bisa menerapkan nilai karakter toleransi pada saat pembelajaran atau mereka masih kurang sadar akan pentingnya sikap toleransi dengan teman dan juga terhadap lingkungan. Seperti yang

⁸ Wawancara salah satu siswi yang bernama Widiapada tanggal 08 desember 2018 pukul 09.00 WIB

⁹ Wawancara salah satu siswa yang bernama Helmi pada tanggal 08 desember 2018 pukul 10.00 WIB

¹⁰ Observasi pada tanggal 11 desember 2018

sudah peneliti wawancarakan dengan ibu Aid selaku guru kelas IV B di MIN 14 Blitar, mengatakan bahwa :

“....Kendala dalam menanamkan nilai karakter toleransi pada anak adalah lingkungan yang semakin kompleks dari faktor keluarga juga yang bukan asli orang Jawa yang berpengaruh pada penanaman nilai karakter toleransi banyak orang tua yang kurang memerhatikannya. Selain itu praktek dilapangan pemerintah telah merevisi berkali-kali kurikulum tentang pentingnya nilai karakter diterapkan dalam pembelajaran kurang dapat bisa optimal tetapi walaupun demikian sebagai guru tetap berusaha semaksimal mungkin untuk menanamkan nilai karakter toleransi saat pembelajaran dengan mulai dari perilaku yang sederhana agar anak terbiasa dan dapat merubah sikap yang kurang baik tersebut”¹¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dari beberapa keterangan dari guru untuk menanamkan nilai karakter toleransi pada siswa melalui pembelajaran bahasa Jawa sudah terlihat hasilnya siswa sudah dapat bersikap sopan menggunakan bahasa sesuai unggah-ungguh dengan baik dan dapat menghormati serta menghargai guru dan temannya serta memiliki kesadaran untuk saling membantu sesama teman yang sedang membutuhkan bantuan walaupun ada beberapa kendala saat penanaman nilai karakter toleransi tetapi guru tetap berusaha untuk mengatasi kendala tersebut.¹² Peneliti juga melakukan pengamatan saat pembelajaran bahasa Jawa dikelas pun sudah berjalan dengan baik dan dapat menerapkan nilai karakter toleransi saat pembelajaran berlangsung walaupun ada beberapa siswa yang memang kurang dapat optimal tetapi dengan pembimbingan

¹¹ Wawancara dengan Ibu Aid selaku guru mata pelajaran bahasa Jawa pada 04 desember 2018 pukul 09.00 WIB

¹² Observasi pada tanggal 11 desember 2018

setiap hari akan dapat merubah sikap siswa menjadi lebih baik dan sadar, selain itu dengan adanya buku penghubung guru dengan siswa juga sangat membantu guru dalam proses penanaman nilai karakter tersebut kepada siswa.

2. Penanaman nilai karakter disiplin melalui pembelajaran Bahasa Jawa di MIN 14 Blitar.

Nilai karakter disiplin sangat diperlukan dalam pembentukan karakter siswa karena disiplin dapat merubah sikap siswa menjadi lebih baik dalam lingkungan sekolah maupun saat di lingkungannya. Melalui pembelajaran bahasa Jawa dikelas untuk menanamkan karakter disiplin kepada siswa salah satunya dengan membiasakan disiplin dalam mengerjakan PR, disiplin dalam berbahasa, dan disiplin tepat waktu saat pembelajaran bahasa Jawa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah yaitu bapak Moh. Sholiq, M.Pd.I yang berbicara mengenai penanaman nilai karakter disiplin melalui pembelajaran bahasa Jawa, beliau mengatakan bahwa :

“... Nilai karakter disiplin melalui pembelajaran bahasa Jawa di MIN 14 Blitar ini dengan guru menanamkan disiplin dalam mengerjakan PR guru memberikan PR kepada siswa untuk melihat bagaimana disiplinnya siswa dalam belajar, guru juga membiasakan disiplin dalam penggunaan bahasa yang tepat sesuai dengan teman sebaya atau orang yang umurnya diatasnya. selain itu juga membiasakan untuk datang tepat waktu saat pembelajaran dan membiasakan untuk berjabat tangan dengan guru hal tersebut

selalu dilaksanakan setiap hari untuk membentuk karakter yang baik bagi siswa...”¹³

Dari penjelasan beliau pembentukan nilai karakter disiplin di MIN 14 Blitar sudah cukup baik membiasakan memberi PR agar melatih kedisiplinan siswa dalam mengerjakan PR serta dengan berbahasa yang tepat sesuai dengan siapa siswa berbicara juga baik melatih karakter siswa agar terbiasa selain itu juga dapat berguna tidak hanya dilingkungan sekolah saja dan membiasakan siswa untuk datang tepat waktu saat pembelajaran juga baik dalam melatih karakter siswa untuk dapat disiplin.

Selain itu peneliti juga mencari keterangan dari guru kelas terkait dengan penanaman nilai karakter disiplin mengenai disiplin dalam mengerjakan PR. Berikut yang di sampaikan oleh Ibu Taslim selaku wali kelas IV A dan guru mata pelajaran bahasa Jawa di MIN 14 Blitar. Beliau mengatakan bahwa :

“... Dengan memberikan PR kepada siswa adalah salah satu cara untuk membentuk karakter disiplin belajar pada anak. saya sering memberikan PR kepada siswa untuk dikerjakan di rumah agar siswa dapat mengingat kembali pembelajaran bahasa Jawa yang sudah dipelajari disekolahan dan dapat disiplin pada dirinya sendiri untuk mengerjakan PR setelah itu dengan mengecek apakah siswa tersebut sudah mengerjakan PR dan mencocokkannya membahas secara bersama-sama di kelas agar dapat mengetahui seberapa disiplin siswa mengerjakan PR dan sejauh ini siswa dapat menjalankan dengan baik dan disiplin mengerjakan PR saat saya mengecek pekerjaan mereka...”¹⁴

¹³ Wawancara dengan bapak Moh. Sholiq, M.Pd.I selaku kepala Madrasah MIN 14 Blitar pada 03 Desember 2018 pukul 09.00 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Talim selaku guru mata pelajaran bahasa Jawa pada 04 desember 2018 pukul 09.00 WIB

Hal itu setara dengan yang di ungkapkan oleh Ibu Aid wali kelas IV B dan guru mata pelajaran bahasa Jawa di MIN 14 Blitar mengenai disiplin dalam mengerjakan PR. beliau mengatakan :

“... Guru membiasakan memberi PR agar siswa dapat disiplin mengerjakan PR karena jika anak tersebut kurang paham tentang materi bahasa Jawa yang terkait dengan PR tersebut dapat kembali belajar dan menayakan nya sehingga dapat paham dan bisa mengerjakan PR tersebut serta melatih untuk siswa disiplin belajar saat dirumah...”¹⁵

Berdasarkan ulasan dari Ibu Taslim dan Ibu Aid selaku wali kelas IV dan guru mata pelajaran bahasa Jawa di MIN 14 Blitar penanaman nilai karakter disiplin mengerjakan PR berjalan dengan baik dalam membentuk karakter disiplin siswa untuk dapat belajar kembali tentang materi yang sudah diajarkan disekolahan dan dapat melatih kedisiplin terhadap diri sendiri serta dapat memiliki karakter yang baik.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa kelas VI mengenai disiplin mengerjakan PR. Widia mengatakan :

“... saya selalu mengerjakan PR jika diberi PR sama guru dan kalau saya kurang paham saya menanyakan materinya kembali selain itu saya juga akan belajar kembali tentang pembelajaran yang sudah diajarkan disekolah sehingga saya tidak lupa untuk belajar di rumah...”¹⁶

Berdasarkan observasi pada saat pembelajaran dikelas saat guru memeriksa PR. siswa sudah menyiapkan PR yang sudah dikerjakannya

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Aid selaku guru mata pelajaran bahasa Jawa pada 04 desember 2018 pukul 09.00 WIB

¹⁶ Wawancara salah satu siswi yang bernama Widiapada tanggal 08 desember 2018 pukul 09.00 WIB

dirumah dan ditaruh di meja mereka agar dapat di cocokan secara bersama sama dan di bahas dikelas. Penanaman disiplin mengerjakan PR siswa sudah terlihat mereka sadar kan pentingnya mengerjakan PR yang sudah di berikan oleh guru.¹⁷

Selain penanaman disiplin mengerjakan PR siswa juga ditanamkan untuk dapat bersikap disiplin dalam berbahasa karena pada budaya Jawa seseorang akan dianggap sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan umurnya.

Seperti yang sudah peneliti amati sikap siswa saat sedang berbicara dengan guru maupun dengan teman sebayanya. Mereka membedakan bahasa yang digunakan misalnya saat dengan guru mereka menggunakan bahasa Krama inggil karena untuk menghargai orang yang lebih tua. Sedangkan saat mereka sedang berbicara dengan teman sebayannya bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa Ngoko karena mereka menganggap teman sebaya atau seumuran untuk memberikan kesan akrab lalu bisa juga untuk orang yang dianggap usianya lebih muda dari mereka.¹⁸

Pentingnya disiplin berbahasa karena para orang tua saat ini enggan membiasakan anaknya misalnya untuk menggunakan bahasa jawa krama inggil saat berbicara kepada orang yang lebih tua untuk

¹⁷ Observasi pada tanggal 17 desember 2018

¹⁸ Observasi pada tanggal 17 desember 2018

dapat lebih menghargai. Para orang tua justru membiasakan menggunakan bahasa Indonesia kepada anaknya mulai dari kecil dan mulai melupakan bahasa Jawa.

Terkait dengan penanaman nilai karakter disiplin dalam berbahasa melalui pembelajaran bahasa Jawa tersebut saat peneliti mewawancarai kepala sekolah yaitu bapak Moh. Sholiq, M.Pd.I beliau mengatakan :

“... Penerapan disiplin berbahasa dibiasakan untuk membentuk karakter siswa. Melalui pembelajaran bahasa Jawa guru membiasakan siswa untuk berbahasa sesuai dengan umur yang sedang diajaknya bicara karena walaupun disekolah menggunakan bahasa Indonesia tetapi dengan adanya disiplin berbahasa siswa lebih dapat bersikap sopan santun selain itu juga agar siswa tidak melupakan kebudayaan yang ada di Jawa yaitu penggunaan karma inggil. Anak harus diberi pengetahuan tentang berbagai bahasa dan cara penggunaan bahasa yang baik dan benar sehingga menjadikan karakter siswa menjadi baik...”¹⁹

Penerapan disiplin berbahasa yang diterapkan pada siswa akan menghasilkan siswa yang memiliki sopan santun terhadap guru maupun lingkungan sekitar. Dari apa yang diungkapkan oleh bapak Moh. Sholiq, M.Pd.I merupakan hal yang baik untuk membentuk nilai karakter disiplin berbahasa pada siswa sehingga menciptakan kebiasaan yang baik untuk siswa.

Dari penjelasan yang diungkapkan oleh bapak Moh. Sholiq, M.Pd.I mengenai disiplin berbahasa pada siswa melalui pembelajaran bahasa

¹⁹ Wawancara dengan bapak Moh. Sholiq, M.Pd.I selaku kepala Madrasah MIN 14 Blitar pada 03 Desember 2018 pukul 09.00 WIB.

Jawa. Ibu Taslim selaku guru pembelajaran bahasa Jawa beliau mengatakan bahwa:

“....Saya selalu menanamkan disiplin pada siswa saat pembelajaran bahasa Jawa dalam berbahasa yang benar saat siswa sedang berbicara dengan guru mereka saya biasakan untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Krama dengan membiasakan memberi pengarahan kepada siswa sehingga siswa dapat disiplin saat berbahasa dengan guru selain itu saya juga memberi pengarahan kepada siswa tentang jika sedang berbicara dengan teman sebaya siswa menggunakan bahasa ngoko agar lebih bisa akrab karena mereka seumuran dengan begitu siswa dapat terbiasa disiplin berbahasa...”²⁰

Benar apa yang dikatakan oleh Ibu taslim dengan adanya pengarahan oleh guru tentang disiplin berbahasa yang benar sesuai dengan umur akan menjadikan kebiasaan untuk siswa dalam disiplin berbahasa dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar atau dapat menjadi modal untuk memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan semua pihak. Hal ini sepadan dengan yang dikatakan oleh Ibu Aid selaku guru pembelajaran bahasa Jawa kelas VI B. bahwasannya :

“...Penanaman karakter disiplin berbahasa pada siswa harus dibiasakan sejak anak dalam tahap usia dini agar kebudayaan Jawa tetap lestari dan tidak hilang...”²¹

Lalu peneliti bertanya pada salah satu siswa yang bernama Helmi kelas VI B terkait apakah sudah dapat disiplin berbahasa saat

²⁰ Wawancara dengan Ibu Taslim selaku guru mata pelajaran bahasa Jawa pada 04 desember 2018 pukul 09.00 WIB

²¹ Wawancara dengan Ibu Aid selaku guru mata pelajaran bahasa Jawa pada 04 desember 2018 pukul 09.00 WIB

sedang berbicara dengan guru maupun saat berbicara dengan teman sebaya. Ia mengatakan :

“...Ibu guru mengajari untuk disiplin saat berbahasa dengan guru maupun dengan teman, kalau saya sedang bicara dengan guru berarti saya menggunakan bahasa krama inggil untuk menghormati dan agar lebih sopan kalau saya sedang bicara dengan teman sebaya saya menggunakan bahasa Ngoko karena biar akrab atau seumuran selain itu saya juga terbiasa saat saya dirumah dan sedang berbicara dengan orang tua saya menggunakan bahasa Krama Inggil karena orang tua umurnya lebih tua dan agar lebih sopan...”²²

Dengan adanya pengarahan dari guru siswa di MIN 14 Blitar dapat memiliki karakter yang disiplin dalam berbahasa mereka juga sadar akan pentingnya disiplin itu bagi dirinya dan saat mereka berada di masyarakat selain itu agar kebudayaan Jawa tidak hilang begitu saja.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan dari penanaman sikap disiplin dalam berbahasa ini siswa di MIN 14 Blitar sudah terlihat berjalan dengan baik siswa sudah bisa menempatkan bahasa dengan siapa mereka sedang berbicara selain itu juga siswa juga dapat lebih sopan santun terhadap guru maupun dengan temannya. Saat sedang berpapasan dengan guru mereka juga menundukan kepala dan berucap salam dengan sopan. Selain sikap disiplin dalam berbahasa siswa di tanamkan untuk bersikap disiplin tepat waktu saat pembelajaran bahasa Jawa.

²² Wawancara salah satu siswa yang bernama Helmi pada tanggal 08 desember 2018 pukul 10.00 WIB

Ketika melakukan observasi dikelas peneliti melihat siswa masuk kelas saat pembelajaran Bahasa Jawa dimulai dengan datang tepat waktu dan sudah dapat menghargai waktu, untuk itu siswa juga sudah pasti dapat menerapkan hal tersebut di kehidupan sehari-hari mereka dengan bisa disiplin dalam waktu dan akan memiliki karakter yang baik bagi siswa.²³

Selain itu peneliti juga mencari keterangan dari Ibu Taslim selaku guru pembelajaran bahasa Jawa beliau mengatakan bahwa:

“...Guru harus menanamkan sikap disiplin pada siswa saat pembelajaran bahasa Jawa agar dapat merubah karakter yang kurang baik selain itu sebagai sarana dalam mengajarkan unggah-ungguh hal ini agar dapat diterapkan dengan memasukan nilai karakter disiplin dan dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan pengarahan nasehat dan contoh melalui hal sederhana sebagai salah satu cara mewujudkan tujuan penanaman karakter bagi siswa...”²⁴

Dari penjelasan beliau peneliti merasa bahwa cara guru dalam menanamkan sikap disiplin tepat waktu saat pembelajaran bahasa Jawa sudah cukup baik dengan memberikan pengarahan dan nasehat akan pentingnya disiplin tepat waktu saat pembelajaran akan menjadikan kebiasaan karakter yang baik bagi siswa saat dilingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitar.

²³ Observasi pada tanggal 17 desember 2018

²⁴ Wawancara dengan Ibu Taslim selaku guru mata pelajaran bahasa Jawa pada 04 desember 2018 pukul 09.00 WIB

Lalu seperti yang di ungkapkan Ibu Aid mengenai menanamkan sikap disiplin tepat waktu saat pembelajaran bahasa Jawa, beliau mengungkapkan :

“.... Saya selalu mengecek kehadiran sebelum pembelajaran dimulai, hal tersebut untuk mengetahui siapa yang tidak masuk dan apa ada suratnya. Hal tersebut menjadi kebiasaan dikelas...”²⁵

Berdasarkan apa yang di ungkapkan oleh Ibu Aid tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sudah memberikan contoh datang tepat waktu sedangkan siswa secara garis besar siswa sudah datang tepat waktu walaupun ada beberapa terlambat saat pembelajaran bahasa jawa karena ada alasan tertentu.



Gambar 4.3

Bentuk karakter disiplin melakukan presensi kehadiran siswa.²⁶

Gambar 4.3 diatas menggambarkan tentang guru di MIN 14 Blitar dalam menanamkan nilai karakter disiplin dengan membiasakan untuk melakukan presensi kehadiran siswa setiap hari agar siswa dapat disiplin waktu dan tidak terlambat masuk kelas.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Aid selaku guru mata pelajaran bahasa Jawa pada 04 desember 2018 pukul 09.00 WIB

²⁶ Dokumentasi pada tanggal 03 januari 2019

Diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti saat sebelum pembelajaran berlangsung melihat guru membiasakan melakukan presensi terhadap kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa dari paling atas secara berurutan agar mengetahui siswa yang tidak masuk atau siswa yang datang terlambat. Hal tersebut salah satu penanaman karakter yang baik pada siswa untuk dapat datang tepat waktu sebelum waktu pembelajaran dimulai.²⁷

Dengan mendengarkan alasan terlambat dari siswa guru dapat memberi nasehat kepada siswa dengan pentingnya menanamkan sikap disiplin tepat waktu dengan begitu siswa akan menunjukkan dengan baik bagaimana seharusnya yang dilakukan. Dari siswa yang sering datang terlambat saat pembelajaran dimulai setelah dinasehati oleh guru siswa tersebut tidak datang terlambat lagi. Seperti yang di ungkapkan oleh siswi kelas VI , Widia mengatakan :

“...Teman saya sering datang terlambat tidak tepat waktu, tetapi setelah dinasehati bu Aid teman saya tidak lagi datang terlambat dan dia malah dia biasanya datang sebelum jam pelajaran dimulai...”²⁸

Dari pendapat siswa yang bernama widya tersebut bisa disimpulkan bahwa siswa dapat menerima nasehat dari guru terlihat dengan bagaimana sikapnya setelah mendengar nasehat dari guru dan

²⁷ Observasi pada tanggal 17 Desember 2018

²⁸ Wawancara salah satu siswi yang bernama Widia pada tanggal 08 desember 2018 pukul 09.00 WIB

dapat mempraktekan nya dengan baik dengan tidak datang terlambat saat pembelajaran.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan cara penanaman nilai-nilai karakter disiplin pada siswa melalui pembelajaran bahasa jawa sudah bisa dilihat dan sudah terealisasi dengan baik, karakter sikap siswa yang sebelumnya kurang baik setelah ditanamkan nilai karakter disiplin siswa di MIN 14 Blitar menjadi lebih baik misalnya siswa lebih bisa memiliki sopan santun berbahasa, tindakan dan etika yang baik saat di lingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitar.

3. Penanaman nilai karakter gemar membaca melalui pembelajaran bahasa jawa di MIN 14 Blitar.

Minat baca dikalangan anak usia sekolah masih cukup rendah. Rendahnya minat baca siswa dipengaruhi banyak hal, seperti kurangnya arahan dari orang tua, ketersediaan buku-buku yang terbatas dapat menghambat upaya untuk meningkatkan minat membaca. Kurang adanya bimbingan dari sekolah maupun guru untuk kesadaran siswa sehingga siswa sering tidak paham saat menjawab pertanyaan untuk itu perlu penanaman nilai karakter gemar membaca melalui pembelajaran bahasa jawa di MIN 14 Blitar. Cara menanamkan nilai karakter gemar membaca bagi siswa melalui pemahaman siswa dan kesadaran pentingnya membaca.

Seperti yang telah di ungkapkan oleh bapak kepala sekolah yaitu bapak Moh. Sholiq, M.Pd.I mengenai penanaman nilai karakter gemar membaca melalui pembelajaran bahasa jawa, beliau mengatakan :

“... Penanaman nilai karakter gemar membaca di MIN 14 Blitar disini guru sudah menanamkan nilai karakter gemar membaca kepada siswa dalam pembelajaran bahasa jawa walaupun masih agak kurang optimal karena masih keterbatasan buku-buku dan pembelajaran bahasa jawa itu termasuk muatan lokal...”²⁹

Peneliti juga mencari keterangan dari guru kelas dan guru pembelajaran bahasa jawa yaitu Ibu Taslim terkait dengan menanamkan pemahaman siswa mengenai nilai karakter gemar membaca, beliau mengatakan bahwa :

“...Saya menanamkan nilai karakter gemar membaca melalui pembelajaran bahasa jawa misalnya dengan membiasakan anak untuk membaca bacaan terlebih dulu secara bersama-sama dan setelah itu saya menyuruhnya untuk menjawab pertanyaan jadi siswa yang membaca terlebih dahulu pasti akan bisa dan paham tentang pertanyaan tersebut. Hal itu dapat menjadikan pemahaman siswa mengenai nilai karakter gemar membaca tersebut dengan dibimbing oleh guru akan dapat optimal dalam penanamannya sehingga siswa dapat memahaminya dan menambah pengetahuan siswa tentang pembelajaran bahasa jawa selain dengan praktik langsung ...”³⁰

Dan setara dengan apa yang di ungkapkan oleh Ibu Aid beliau mengatakan bahwa :

“...Cara menanamkan agar siswa dapat memiliki nilai karakter gemar membaca melalui bacaan-bacaan cerpen dengan menggunakan teknik yang menyenangkan sehingga siswa tidak bosan misalnya dengan membaca cerpen setelah itu siswa diajak untuk bermain peran yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa

²⁹ Wawancara dengan bapak Moh. Sholiq, M.Pd.I selaku kepala Madrasah MIN 14 Blitar pada 03 Desember 2018 pukul 09.00 WIB.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Talim selaku guru mata pelajaran bahasa Jawa pada 04 desember 2018 pukul 09.00 WIB

jawa siswa dapat antusias membaca dan memahami tentang hal tersebut setelah itu dipraktikkan misalnya saat pembelajaran yang membahas tentang unggah-ungguh setelah membaca cerita siswa diajak untuk bermain peran ada yang menjadi ayah, ibu dan sesuai dengan peran nya masing-masing salah satu cara membuat anak agar gemar membaca dan dapat memahaminya...”³¹

Observasi yang dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran berlangsung dikelas ini menunjukkan bahwa cara guru untuk menanamkan pemahaman tentang gemar membaca sudah baik dengan membiasakan anak untuk membaca bersama-sama terlebih dahulu dengan bimbingan oleh guru setelah itu diberi pertanyaan agar anak lebih paham membuat kebiasaan anak yang baik karena mereka akan terbiasa.³² Selain itu juga dengan menumbuhkan gemar membaca dengan siswa menggunakan teknik yang menyenangkan setelah membaca siswa diajak bermain peran sehingga anak tidak bosan dan lebih paham.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas IV. Bernama Widia bawasannya :

“... Saya terbiasa saat ada bacaan selalu membaca bacaan tersebut dengan bersama-sama dengan teman-teman sekelas setelah itu ibu guru memberi pertanyaan terkait dengan bacaan tersebut jadi setelah saya membaca terlebih dahulu bacaan tersebut saya lebih bisa paham maksud dari isi bacaan dan saya bisa menjawab pertanyaan dengan mudah selain itu sekarang saya menjadi lebih suka membaca...”³³

³¹ Wawancara dengan Ibu Aid selaku guru mata pelajaran bahasa Jawa pada 04 desember 2018 pukul 09.00 WIB

³² Observasi pada tanggal 22 desember 2018

³³ Wawancara salah satu siswi yang bernama Widia pada tanggal 08 desember 2018 pukul 09.00 WIB



Gambar 4.4

Bentuk karakter gemar membaca dengan membaca bacaan sebelum menjawab pertanyaan. Nampak peneliti ikut membantu dalam pelajaran.³⁴

Gambar 4.4 diatas menggambarkan tentang guru di MIN 14 Blitar yang sedang memberikan keterangan kepada siswa sehingga siswa dapat menanamkan gemar membaca menjadi kebiasaan siswa sehari-hari yang baik.

Siswa yang paham menjadikan siswa tidak malas untuk membaca terlebih dahulu serta dapat menumbuhkan minat membaca siswa. Selain itu guru juga menanamkan gemar membaca ke siswa agar siswa dapat menanamkan kesadaran pentingnya gemar membaca.

Berikut ini wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu taslim terkait dengan kesadaran pentingnya gemar membaca ke siswa. beliau mengatakan :

“... saya menanamkan ke siswa tentang pentingnya gemar membaca agar siswa sadar bahwa membaca itu penting. Dan siswa dapat merubah kebiasaan yang malas membaca itu menjadi rajin

³⁴ Dokumentasi pada tanggal 03 januari 2019

membaca saya sering memberi nasehat kepada siswa agar mereka bisa mengerti pentingnya menanamkan karakter gemar membaca dan tujuan dari membaca tersebut kepada siswa ...”³⁵

Lalu ditambah peneliti menanyakan dengan Ibu Aid terkait penanaman kesadaran pentingnya gemar membaca kepada siswa. beliau mengatakan :

“... Dengan memberi pengarahan kepada siswa terkait dengan pentingnya gemar membaca misalnya jika tidak menanamkan karakter gemar membaca mengakibatkan siswa tidak bisa memahami maksud dari pelajaran tersebut selain itu akan tidak bisa menjawab pertanyaan. Sehingga siswa dapat berfikir jika ia harus menanamkan karakter gemar membaca walaupun ada penghambat saat penanaman nya karena terbatasnya buku-buku tetapi guru tetap berusaha untuk memaksimalkan dengan buku yang ada dan dapat dikembangkan dengan pengetahuan yang diperoleh guru serta nasehat yang diberikan guru ke siswa ...”³⁶

Setelah saya mendengar penjelasan dari Ibu Taslim dan Ibu Aid mengenai penanaman nilai karakter gemar membaca kepada siswa mereka telah berusaha memberi pemahaman dan menanamkan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya karakter gemar membaca kepada siswa. guru sudah memberi nasehat dan pengarahan kepada siswa selain itu guru memberi contoh tindakan agar siswa terbiasa dan mengamalkan dalam perbuatan sehari-hari. Pembentukan ini memiliki keberhasilan di MIN 14 Blitar.

³⁵ Wawancara dengan Ibu Taslim selaku guru mata pelajaran bahasa Jawa pada 04 desember 2018 pukul 09.00 WIB

³⁶ Wawancara dengan Ibu Aid selaku guru mata pelajaran bahasa Jawa pada 04 desember 2018 pukul 09.00 WIB

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa cara untuk penanaman nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran bahasa Jawa di MIN 14 Blitar yang di temukan dari penelitian yang dilakukan.

Temuan penelitian diperoleh dari keterangan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, di antaranya :

- a. Temuan penelitian yang terkait dengan penanaman nilai karakter toleransi melalui pembelajaran bahasa Jawa di MIN 14 Blitar ini mengarah ke 3 sikap yang menjadikan penanaman nilai karakter toleransi tersebut terealisasi, di antaranya :
 1. Menghormati dan menghargai sesama teman.
 2. Bekerjasama tanpa membedakan kemampuan antar teman.
 3. Menolong antar teman saat mengalami kesulitan.
- b. Temuan penelitian yang terkait dengan penanaman nilai karakter disiplin melalui pembelajaran bahasa Jawa di MIN 14 Blitar ini dengan menggunakan pengarahan oleh guru dan melatih siswa untuk memiliki karakter disiplin diantaranya dengan :
 1. Membiasakan disiplin dalam mengerjakan PR.
 2. Disiplin dalam berbahasa.
 3. Disiplin tepat waktu saat pembelajaran bahasa Jawa.
- c. Temuan penelitian yang terkait dengan penanaman nilai karakter gemar membaca melalui pembelajaran bahasa Jawa di MIN 14 Blitar

ini mengarah ke 2 acuan yang menjadikan penanaman nilai karakter gemar membaca tersebut, di antaranya :

1. Pemahaman siswa.
2. Kesadaran pentingnya gemar membaca.

C. Analisis Penelitian

1. Analisis penanaman nilai karakter toleransi melalui pembelajaran bahasa Jawa.

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan analisis data terkait pembentukan penanaman nilai karakter toleransi siswa melalui pembelajaran bahasa Jawa di MIN 14 Blitar. Tindakan yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter toleransi kepada siswa antara lain meliputi menghormati dan menghargai sesama teman, bekerjasama tanpa membedakan kemampuan antar teman, menolong antar teman saat mengalami kesulitan. Dengan ditanamkan sikap tersebut menjadikan penanaman nilai karakter toleransi melalui pembelajaran bahasa Jawa terealisasi dengan baik.

Melalui pembelajaran bahasa Jawa siswa ditanamkan agar mempunyai kebiasaan nilai karakter yang baik. Guru membimbing siswa dengan menggunakan buku penghubung guru dan siswa untuk sehingga guru bisa memantau dengan baik bagaimana karakter toleransi siswa-siswi di MIN 14 Blitar ini terbentuk.

Dengan menanamkan sikap menghormati dan menghargai sesama teman siswa akan menjadi lebih bisa sopan santun dalam berbahasa

melalui pembelajaran bahasa jawa guru membimbing dan menasehati siswa untuk dapat bersikap sesuai unggah-ungguh yang baik sehingga siswa memiliki kesadaran untuk dapat menghormati guru, teman maupun orang tua. Terlihat juga saat mengajukan pendapat saat pembelajaran di depan kelas siswa dapat bergiliran dengan baik tidak menyela pendapat temannya. hal tersebut menunjukkan bahwa karakter siswa yang sudah dapat menghormati dan menghargai temannya .

lalu dengan bekerjasama tanpa membedakan kemampuan teman nya disini guru selalu memberi contoh serta nasehat saat pembelajaran untuk dapat bersikap baik tanpa membedakan kemampuan antar teman dan hasilnya sudah terlihat baik guru dapat menanamkannya dilihat dari siswa saat dibentuk kelompok. siswa saling berkelompok tanpa membedakan teman nya pintar atau dengan kurang pintar siswa tidak mengeluh terhadap guru dan menjalankan kerja kelompok dengan baik.

Selain itu dengan menanamkan kesadaran untuk saling membantu sesama teman yang membutuhkan bantuan guru membimbing saat pembelajaran untuk dapat saling membantu dengan membentuk kelompok dan dapat didiskusi kan dengan kelompok guru memberi pengarahan jika teman kurang paham dan membutuhkan bantuan jika salah satu dari kelompok paham bisa saling membantu teman nya yang

kesusahan dan hasilnya sudah bagus siswa saling membantu teman jika ada yang membutuhkan bantuan tanpa membedakan teman nya.

Walaupun ada beberapa kendala saat penanaman nilai karakter toleransi tetapi guru tetap berusaha untuk mengatasi kendala tersebut dengan tepat. Misalnya ada beberapa siswa yang memang kurang dapat optimal dalam penanaman nilai karakternya tetapi dengan pembimbingan dan nasehat guru setiap hari akan dapat merubah kebiasaan sikap siswa menjadi lebih baik dan siswa bisa sadar. Dari hasil tersebut penanaman nilai karakter toleransi di MIN 14 Blitar sudah terlihat karakter siswa yang sudah berjalan dengan baik.

2. Analisis penanaman nilai karakter disiplin melalui pembelajaran bahasa Jawa.

Dari paparan data yang sebelumnya dapat dikemukakan analisis data terkait dengan penanaman nilai karakter disiplin melalui pembelajaran bahasa Jawa di MIN 14 Blitar. Cara penanaman karakter kepada siswa dengan membiasakan disiplin dalam mengerjakan PR, disiplin dalam berbahasa, dan disiplin tepat waktu saat pembelajaran bahasa jawa.

Dengan membiasakan disiplin mengerjakan PR terhadap siswa akan membentuk karakter siswa yang baik guru membiasakan memberi PR kepada siswa agar siswa dapat belajar di rumah dan agar lebih memahami pelajaran kembali serta dapat disiplin dengan tugasnya. Mereka akan menanamkan sikap yang disiplin karena setelah

guru memberi PR guru akan mengecek kembali apakah siswa tersebut mengerjakan PR atau tidak jadi guru melatih kedisiplinan siswa melalui PR tersebut jika siswa tersebut mengerjakan PR berarti penanaman disiplin mengerjakan PR dapat berjalan dengan baik. Di MIN 14 Blitar ini terlihat siswa nya sudah cukup disiplin saat diberi PR mereka mengerjakan PR nya dengan baik dan saat akan dicocokkan bersama mereka sudah siap terhadap jawabannya.

Lalu dengan disiplin dalam berbahasa juga dapat menanamkan nilai karakter siswa dengan baik guru membiasakan siswa untuk disiplin dalam berbahasa karena berbahasa salah satu modal utama bagi siswa dalam melakukan komunikasi dengan teman, guru, dan orang dewasa disekitarnya. jadi dengan membiasakan siswa untuk disiplin dalam berbahasa akan terbentuk menjadi pribadi yang baik dan sopan santun. Disiplin berbahasa yang ditanamkan oleh guru misalnya saat sedang berbicara dengan guru, orang tua atau orang dewasa yang umurnya diatasnya penggunaan bahasa nya yaitu krama inggil agar lebih dapat menghormati dan saat sedang berbicara dengan teman sebaya nya penggunaan bahasa nya yaitu ngoko karena agar lebih akrab. Dengan penanaman nilai karakter disiplin berbahasa siswa akan memiliki karakter yang baik.

Selain itu penanaman disiplin tepat waktu saat pembelajaran bahasa jawa juga penting dalam penanaman karakter disiplin. Guru membiasakan siswa untuk tepat waktu saat jam pelajaran dimulai agar

melatih kedisiplin siswa dengan cara guru datang tepat waktu memberi contoh baik ke siswa dan guru selalu mengabsen siswa nya sebelum pelajaran dimulai dengan begitu guru dapat mengetahui siswa yang datang terlambat dan dapat memberi nasehat kenapa siswa tersebut akan pentingnya tepat waktu agar tidak terlambat datang saat jam pelajaran. Dan terlihat setelah guru menasehati siswa yang sering terlambat tersebut kebiasaan buruknya berubah siswa tersebut dapat datang tepat waktu. Penanaman disiplin tepat waktu saat jam pelajaran akan memberikan karakter yang baik bagi siswa.

3. Analisis penanaman nilai karakter gemar membaca melalui pembelajaran bahasa Jawa.

Dari paparan data yang sebelumnya dapat dikemukakan analisis data terkait dengan penanaman nilai karakter gemar membaca melalui pembelajaran bahasa jawa di MIN 14 Blitar. Melalui pemahaman dan kesadaran pentingnya gemar membaca untuk siswa guru membiasakan siswa untuk dapat memiliki karakter gemar membaca .

Dengan pemahaman kepada siswa guru membiasakan siswa untuk membaca bacaan secara bersama-sama terlebih dahulu dengan teman sekelas setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan isi bacaan untuk dijawab, siswa yang sudah membaca tadi pasti akan bisa menjawab tanpa mengalami kesulitan dan lebih paham maksud dari isi pertanyaan tersebut. Hal itu salah satu cara memahamkan siswa yang dilakukan oleh guru di MIN 14 Blitar.

Selain itu guru menggunakan teknik yang menyenangkan dengan membaca bacaan terlebih dahulu setelah itu dapat dipraktek kan dengan bermain peran misalnya tentang unggah-ungguh bersikap sopan siswa mempraktekan didepan kelas sehingga membuat siswa lebih semangat dan lebih antusias. Dan dilihat dari hasilnya siswa dapat lebih memahami dan memiliki karakter gemar membaca dengan baik.

Selain itu kesadaran pentingnya gemar membaca kepada siswa agar siswa sadar akan pentingnya gemar membaca guru memberi pengarahan dan nasehat kepada siswa jika kita siswa memiliki karakter gemar membaca akan mudah kan siswa saat pembelajaran siswa lebih dapat memahami pelajaran dan mendapat pengetahuan dan akibat dari siswa yang tidak memiliki karakter gemar membaca akan lebih sulit memahami maksud dari pertanyaan kurang pengetahuan walaupun guru mempunyai hambatan saat penanamannya tetapi guru tetap berusaha agar tetap berjalan maksimal. Setelah di beri nasehat oleh guru siswa dapat berfikir dan sadar akan pentingnya nilai karakter gemar membaca bagi siswa dan menjadi kebiasaan siswa yang dapat dijalankan dengan baik.